

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan lainnya. Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Di Indonesia, kegiatan usaha perbankan diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Peraturan tersebut menegaskan bahwa bank harus menjalankan kegiatan usahanya secara sehat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional.

Secara teoritis, fungsi intermediasi perbankan dijelaskan dalam teori intermediasi keuangan yang dikemukakan oleh Frederic S. Mishkin (2016), yang menyatakan bahwa bank memiliki peran penting dalam mengalokasikan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit secara efisien serta mengelola risiko yang timbul dalam proses tersebut. Oleh karena itu, bank dituntut untuk mampu menjaga keseimbangan antara risiko dan tingkat profitabilitas melalui pengelolaan permodalan serta kualitas aset yang dimiliki.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perbankan. Salah satu metode yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan pada periode tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan tingkat profitabilitas perusahaan.

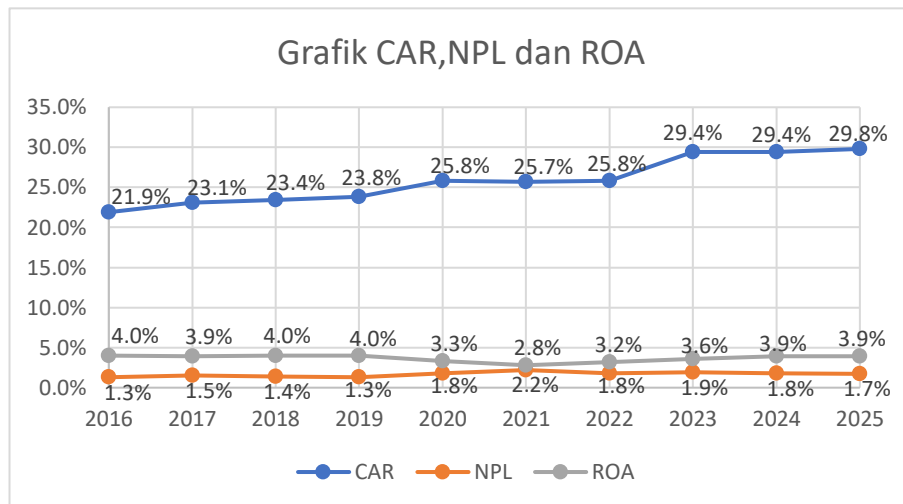
Dalam industri perbankan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No. 4/POJK.03/2016, *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, serta menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank dari aspek profitabilitas. Dalam penilaian tersebut, *Return On Assets* dikategorikan sehat apabila berada di atas 1,5%.

Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, dalam POJK No.27/POJK.03/2022 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum sebesar 8% sebagai batas kecukupan modal yang harus dipenuhi. Sementara itu, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah, yang dikategorikan sehat

apabila berada di bawah 5% dalam POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset bank umum.

Tingkat profitabilitas bank yang tercermin dalam *Return On Assets* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permodalan, kualitas kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas. Namun demikian, dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada dua rasio utama, yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*, karena keduanya secara langsung berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko serta menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif untuk melihat hubungan antara permodalan, risiko kredit, dan profitabilitas bank. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis perkembangan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Assets* pada PT. Bank Central Asia Tbk. selama periode 2016–2025 yang disajikan dalam bentuk grafik, guna menggambarkan dinamika serta hubungan antar ketiga rasio tersebut dari waktu ke waktu.



Gambar 1. 1 Grafik Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025,

Sumber :Laporan Keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. (Diolah Kembali)

Berdasarkan grafik perkembangan *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025, secara umum kondisi keuangan bank berada dalam kategori sangat sehat. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Capital Adequacy Ratio* yang secara konsisten berada jauh di atas ketentuan minimum 8% serta rasio *Non Performing Loan* yang relatif rendah dan berada di bawah ambang batas 5%. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa bank memiliki struktur permodalan yang kuat serta kualitas kredit yang baik.

Namun demikian, apabila dianalisis lebih lanjut, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* tidak selalu bergerak sejalan dengan kondisi *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Pada periode tertentu, khususnya tahun 2020–2021, *Return On*

Assets mengalami penurunan yang cukup signifikan, meskipun *Capital Adequacy Ratio* tetap berada pada tingkat tinggi dan NPL masih dalam kondisi terkendali.

Secara teoritis, peningkatan *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap risiko dan mendukung ekspansi kredit, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Di sisi lain, rendahnya *Non Performing Loan* mencerminkan kualitas kredit yang baik sehingga tidak menimbulkan beban kerugian yang besar. Dengan demikian, kedua kondisi tersebut seharusnya mampu mendorong peningkatan atau setidaknya menjaga stabilitas *Return On Assets*.

Akan tetapi, kondisi empiris menunjukkan bahwa *Return On Assets* justru mengalami penurunan ketika *Capital Adequacy Ratio* tinggi dan *Non Performing Loan* rendah, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* tidak selalu konsisten. Dalam hal ini, kondisi pandemi COVID-19 diduga memperkuat ketidaksesuaian tersebut melalui perubahan aktivitas penyaluran kredit dan penurunan pendapatan operasional bank, namun tidak mengubah fakta bahwa secara internal variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* belum mampu menjelaskan pergerakan *Return On Assets* secara konsisten.

Fenomena ini menjadi penting untuk diteliti karena menunjukkan bahwa meskipun indikator utama kesehatan bank seperti *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* berada dalam kondisi yang baik, profitabilitas bank tidak selalu meningkat sebagaimana yang dijelaskan dalam teori. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori dan kondisi empiris yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Selain fenomena tersebut, penelitian ini juga diperkuat oleh adanya research gap yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, seperti yang ditemukan oleh Wibowo et al. (2025) serta Murtiningrum dan Cahaya (2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank.

Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas bank masih belum konsisten.

Pada variabel *Non Performing Loan* (NPL), penelitian Afipah (2024), Murtiningrum dan Cahaya (2024), menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, yang berarti peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank. Namun, hasil penelitian Nurfitriani (2021) menemukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, yang bertentangan dengan teori yang ada.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) masih bersifat inkonsisten dan belum memiliki kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali

pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas bank, khususnya pada PT. Bank Central Asia Tbk. dengan periode penelitian yang lebih terbaru.

Dalam penelitian ini, PT. Bank Central Asia Tbk. dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki konsistensi kinerja keuangan yang relatif stabil dalam industri perbankan di Indonesia. PT. Bank Central Asia Tbk. dikenal sebagai salah satu bank swasta nasional dengan tingkat efisiensi operasional yang tinggi sehingga dinilai representatif untuk dianalisis dalam penelitian yang membahas hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA).

Dengan mempertimbangkan fenomena empiris, adanya *research gap*, serta pentingnya analisis hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK. PERIODE 2016–2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?

2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?
3. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
2. Untuk mengetahui perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. periode 2016–2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kinerja keuangan bank melalui pendekatan rasio permodalan, risiko kredit, dan profitabilitas, khususnya pada .

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di bidang Perbankan dan Keuangan,

khususnya dalam melakukan analisis laporan keuangan dan pengolahan data kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga memperdalam pemahaman penulis mengenai hubungan antara permodalan, risiko kredit, dan tingkat profitabilitas bank.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur bagi Jurusan Perbankan dan Keuangan, khususnya dalam kajian analisis kinerja keuangan bank. Penelitian ini juga dapat mendukung pengembangan pembelajaran berbasis riset terkait analisis rasio keuangan perbankan.

c. Bagi Perusahaan

Bagi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerja permodalan dan pengelolaan risiko kredit yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi CAR dan NPL dalam hubungannya dengan ROA, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2016–2025 yang dipublikasikan secara resmi

melalui *website* perusahaan www.bca.co.id dan juga melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2026.

Tabel 1. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2026															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing																
2.	Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan																
3	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																
4	Seminar proposal tugas akhir																
5.	Revisi proposal tugas akhir dan persetujuan revisi																
6	Pengumpulan dan Pengolahan data																
7	Proses bimbingan untuk menyelesaikan tugas akhir																
8	Ujian tugas akhir, revisi tugas akhir, dan pengesahaan tugas akhir.																

Sumber: Diolah penulis, 2026